

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah kondisi dengan kadar haemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr/dl. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin di bawah 11 gr/dl pada trimester 1 dan 3 atau kadar haemoglobin kurang dari 10,5 gr/dl pada trimester 2. Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insiden yang tinggi dan komplikasi dapat timbul baik pada ibu maupun pada janin (Widoyoko & Rendy, 2020).

Faktor yang menyebabkan ibu hamil mengalami anemia terutama disebabkan oleh kehilangan darah, kekurangan produksi sel darah merah atau perusakan sel darah merah yang lebih cepat dari normal. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kurang mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, vitamin B12, asam folat dan vitamin C, unsur-unsur yang diperlukan untuk pembentukan sel darah merah, kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia pada wanita sekitar 20%, 50% wanita hamil. Selain pola konsumsi di atas, beberapa hal yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah faktor internal ibu antara lain tingkat pengetahuan, pendidikan, paritas, usia serta status gizi ibu hamil (Maywati & Siti, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9 %. Persentasi ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1 %. Kejadian anemia pada ibu hamil berkisar antara 20% - 89% dengan menetapkan

kadar Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Menurut laporan pembangunan tahun 2013 tercatat angka kematian ibu di beberapa Negara ASEAN (Association South East Asia Nations) seperti di Vietnam 18 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia 55 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 26 per 100.000 kelahiran hidup dan Singapura 3 per 100.000 kelahiran hidup. Di Negara ASEAN pada tahun 2013 angka kejadian anemia bervariasi, di Indonesia berkisar 70%, Filipina berkisar 55%, Thailand 45%, Malaysia 30%, dan Singapura 7% yang menderita anemia (Yuniarti & Fatma, 2020).

Berdasarkan angka kejadian anemia di Provinsi Lampung pada tahun 2017 didapat 2.294 orang. Sedangkan kejadian anemia pada usia wanita subur di Bandar Lampung pada tahun 2015 didapat jumlah 524 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan jumlah 98 orang. Sedangkan pada tahun 2017 angka anemia menunjukkan angka kejadian yang meningkat drastis yaitu dengan jumlah 323 orang (Hermawan, Zaenal & Dwi. 2020). Menurut Dinas Kesehatan Tulang Bawang, 2016 data anemia ibu hamil di Puskesmas banjar margo pada tahun 2016 sebesar 78 orang (22,1%), 2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 98 orang (26,3%) (Agusmayanti, Achmad, Anggraini, 2020).

Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan HIS, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, dan pengeluaran ASI berkurang (Haslinah, dkk. 2022). Gejala anemia berupa lemah, kurang nafsu makan, kurang energi, konsentrasi menurun,

sakit kepala, mudah terinfeksi penyakit, mata kunang-kunang, selain itu kelopak mata, bibir, dan kuku tampak pucat (Hermawan, Zaenal & Dwi, 2020).

Untuk mengurangi angka anemia ibu hamil dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kadar hemoglobin, salah satunya yaitu dengan mengonsumsi sari kurma yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin, bahwa ekstrak buah kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Yuniarti & Fatma, 2020). Pemerintah sudah menjalankan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan pemberian 90 tablet Fe selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia pada ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tergolong cukup tinggi (Sarthika, Ahmad, Chandra, 2017).

Berdasarkan hasil pengkajian di TPMB Ratna Wulan Sari Tulang Bawang Barat pada tahun 2023 bulan Maret - April di dapatkan 15 ibu hamil. Dari data tersebut terdapat 5 ibu hamil yang mengalami anemia ringan yaitu Ny. S dan 40 (12,5%) ibu hamil yang tidak mengalami Anemia. Berdasarkan uraian dan keterangan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil studi kasus Asuhan kebidanan kehamilan dengan anemia ringan di tempat praktek mandiri Bidan Ratna Wulan Sari Tulang Bawang Barat

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah study kasus “Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan Anemia Ringan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ratna Wulan Sari A.Md.Keb, Sumber Rejo Tulang Bawang Barat”

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah Ny.S usia kehamilan 32 minggu dengan Anemia Ringan.

2. Tempat

Lokasi yang di pilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah TPMB Ratna Wulan Sari, A.Md.Keb. Sumber Rejo Tulang Bawang Barat

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan proposal sampai asuhan kebidanan pelaksanaan adalah 06 Maret 2023 sampai dengan 19 April 2023

D. Tujuan Penyusunan LTA

Penyusunan LTA bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini sebagai bahan bacaan tentang asuhan kebidanan dengan Anemia Ringan menggunakan sari kurma di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro.

2. Manfaat Praktis

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan masukan di TPMB Ratna Wulan Sari, A.Md.Keb untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil dengan Anemia Ringan.